



Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

untuk SMK kelas XII

BAB 2

Kajian Q.S. Āli 'Imrān/3: 159 dan Hadits tentang Demokrasi dalam Islam



Kajian Q.S. Āli 'Imrān/3: 159 dan Hadits tentang Demokrasi dalam Islam

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ
{آل عمران: ١٥٩}

Kajian Q.S. Āli 'Imrān/3: 159 dan Hadits tentang Demokrasi dalam Islam

Artinya: *“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”*

(Q.S. Āli 'Imrān/3: 110)

Kajian Q.S. Āli 'Imrān/3: 159 dan Hadits tentang Demokrasi dalam Islam

Kajian Tajwid

Lafal	Hukum Bacaan	Alasan	Cara Membaca/Keterangan
فِيمَا	<i>Mad ṭabī'i</i>	Huruf <i>Alif</i> didahului <i>fathah</i>	Dibaca sepanjang 2 harakat
رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ	<i>Idgām bigunnah</i>	<i>Kasratain</i> bertemu huruf <i>mim</i>	Suara <i>tanwin</i> dimasukkan ke suara <i>mim</i> dengan dengung
	<i>Lam tafkhīm</i>	Ada <i>lam jalalah</i> sesudah <i>fathah</i>	<i>Lam jalalah</i> dibaca "Lo"



Kajian Q.S. Āli 'Imrān/3: 159 dan Hadits tentang Demokrasi dalam Islam

Kajian Tajwid

Lafal	Hukum Bacaan	Alasan	Cara Membaca/Keterangan
لَنْتَ	<i>Ikhfā'</i>	Huruf <i>nun sukun</i> bertemu huruf <i>ta</i>	Suara <i>nun sukun</i> dibaca samar disertai dengung
كُنْتَ	<i>Ikhfā'</i>	Huruf <i>nun sukun</i> bertemu huruf <i>ta</i>	Suara <i>nun sukun</i> dibaca samar disertai dengung

Kajian Q.S. Āli 'Imrān/3: 159 dan Hadits tentang Demokrasi dalam Islam

Kajian Tajwid

Lafal	Hukum Bacaan	Alasan	Cara Membaca/Keterangan
فَطًّا غَلِيظًا	<i>Izhār ḥalqī</i>	<i>Fathatain bertemu huruf gain</i>	<i>Tanwin fathah dibaca jelas</i>
الْقَلْبِ	<i>Alif lam qamariyyah</i>	<i>Alif lam bertemu huruf qaf</i>	<i>Huruf lam sukun dibaca jelas</i>
لَا نَقْضُوهَا	<i>Ikhfā'</i>	<i>Huruf nun sukun bertemu huruf fa</i>	<i>Suara nun dibaca samar disertai dengung</i>



Kajian Q.S. Āli 'Imrān/3: 159 dan Hadits tentang Demokrasi dalam Islam

Kajian Tajwid

Lafal	Hukum Bacaan	Alasan	Cara Membaca/Keterangan
مِنْ حَوْلِكَ	<i>lzhār ḥalqī</i>	Huruf <i>nun sukun</i> bertemu huruf <i>ḥa</i>	Suara <i>nun sukun</i> dibaca jelas
عَنْهُمْ	<i>lzhār ḥalqī</i>	Huruf <i>nun sukun</i> bertemu huruf <i>ha</i>	Suara <i>nun sukun</i> dibaca jelas
وَاسْتَغْفِرْ	<i>lzhār syafawī</i>	<i>Mim sukun</i> diikuti huruf <i>wau</i>	Suara <i>mim sukun</i> dibaca jelas



Kajian Q.S. Āli 'Imrān/3: 159 dan Hadits tentang Demokrasi dalam Islam

Kajian Tajwid

Lafal	Hukum Bacaan	Alasan	Cara Membaca/Keterangan
لَهُمْ وَسَاوِرُهُمْ	<i>Izhār syafawi</i>	Huruf <i>mim sukun</i> bertemu huruf <i>wau</i>	Suara <i>mim sukun</i> dibaca jelas
هُمْ فِي الْأَمْرِ	<i>Izhār syafawi</i>	Huruf <i>mim sukun</i> bertemu huruf <i>fa</i>	Suara <i>mim sukun</i> dibaca jelas

Kajian Q.S. Āli ‘Imrān/3: 159 dan Hadits tentang Demokrasi dalam Islam

Kajian Tajwid

Lafal	Hukum Bacaan	Alasan	Cara Membaca/Keterangan
يُحِبُّ	<i>Alif lam qamariyyah</i>	<i>Alif lam qamariyyah bertemu huruf mim</i>	Huruf <i>lam sukun</i> dibaca jelas
الْمُتَوَكِّلِينَ	<i>Mad ‘arid lissukūn</i>	<i>Mad ṭabī‘i dibaca waqaf</i>	Suara “li” dipanjangkan hingga 6 harakat

Kajian Q.S. Āli 'Imrān/3: 159 dan Hadits tentang Demokrasi dalam Islam

Makna Kata

Lafal	Arti	Lafal	Arti
رَحْمَةً	<i>Rahmat, kasih sayang</i>	وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ	<i>Dan mintakan ampun untuk mereka</i>
لَنْتَ	<i>Kamu (berlaku) lemah lembut</i>	وَشَاوِرْهُمْ	<i>Dan bermusyawarahlah dengan mereka</i>
فَطَّ	<i>Kasar (dalam bertutur kata)</i>	فِي الْأَمْرِ	<i>Dalam urusan itu</i>
غَلِيظَ الْقَلْبِ	<i>Keras hati</i>	فَإِذَا عَزَمْتَ	<i>Apabila kamu sudah membulatkan tekad</i>



Kajian Q.S. Āli 'Imrān/3: 159 dan Hadits tentang Demokrasi dalam Islam

Makna Kata

Lafal	Arti	Lafal	Arti
لَا نَفْضُورًا	<i>Niscaya (mereka) menjauh/kabur</i>	فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ	<i>Maka bertawakallah kepada Allah</i>
مِنْ حَوْلِكَ	<i>Dari sekelilingmu</i>	يُحِبُّ	<i>Mencintai</i>
فَاعْفُ عَنْهُمْ	<i>Maka maafkanlah mereka</i>	الْمُتَوَكِّلِينَ	<i>Orang-orang yang bertawakal</i>

Kajian Q.S. Āli ‘Imrān/3: 159 dan Hadits tentang Demokrasi dalam Islam

Makna Kosakata

لَنْتَ

Berasal dari kata *lāna-yalīnu-līn* yang berarti lunak, dan halus/lembut. *Maṣḍār* bentuk lain dari *līn* adalah *layān* dan *līnah*. Linta dalam ayat tersebut merujuk pada perilaku nabi yang berarti (bersikap) lemah lembut dan santun dalam bertutur kata, tidak mengeluarkan perkataan kasar ataupun menyinggung perasaan orang yang mendengarnya. Lawannya adalah kasar dan keras.

وَشَاوِرْهُمْ

Berasal dari kata *شَاوِرَ - يُشَاوِرُ - مُشَاوِرَةً* yang berarti meminta pendapat, nasihat, atau pertimbangan. Kata *syāwirhum* dalam ayat tersebut berarti “mintalah pendapat kepada mereka.” proses pertukaran pendapat/musyawarah tersebut dalam bahasa arab disebut *tasyāwur* yang berarti “bermusyawarah”.

Kajian Q.S. Āli 'Imrān/3: 159 dan Hadits tentang Demokrasi dalam Islam

- ***Asbābun Nuzūl***

Tidak ada sebab dari ayat ini, secara umum ayat ini menegaskan, bahwa dunia, kekuasaan, harta, anak keturunan, dan pengikut yang tidak mengindahkan nilai-nilai agama, tidak banyak memberi manfaat di akhirat kelak.

Penerapan musyawarah atau nilai-nilai demokrasi, hanya diperuntukkan bagi hal-hal yang bersifat duniawi, misalnya terkait dengan urusan kemasyarakatan yang berpotensi mengalami perubahan, dan perkembangan yang belum ditemukan petunjuknya, atau sudah ditemukan, tetapi masih bersifat global.

Selanjutnya, musyawarah yang termasuk dalam kategori persoalan yang mengalami perkembangan dan perubahan, petunjuknya dibuat secara prinsip-prinsip saja, agar dapat menampung perubahan dan perkembangan sosial budaya manusia.



Kajian Q.S. Āli 'Imrān/3: 159 dan Hadits tentang Demokrasi dalam Islam

Isi dan Kandungan

- a. Rasulullah saw. senantiasa bertutur kata lemah lembut dan santun, baik kepada kawan maupun lawan, karena mendapat bimbingan langsung dari Allah swt. dengan rahmat-Nya.
- b. Rasulullah saw. dalam kondisi apapun, senantiasa menunjukkan keluhuran akhlak, meskipun dalam situasi yang genting, seperti kejadian pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian umat Islam dalam perang Uhud, namun beliau tetap bersikap lemah lembut, bahkan memaafkan dan memohonkan ampun untuk mereka.



Sumber: Dokumen Penerbit

Kajian Q.S. Āli 'Imrān/3: 159 dan Hadits tentang Demokrasi dalam Islam

Isi dan Kandungan

- c. Sikap keras dan kasar kepada pihak lain, membuat masyarakat menjauh dan antipati sehingga proses dakwah akan terhambat dan memberi hasil yang kurang maksimal.
- d. Perintah kepada Rasulullah saw. agar senantiasa bermusyawarah dengan para sahabat dan pihak lain yang memiliki kompetensi untuk hal-hal yang perlu dimusyawarahkan, seperti masalah sosial kemasyarakatan, politik, ekonomi, dan masalah lainnya.
- e. Konsisten melaksanakan hasil musyawarah, menyerahkan hasil musyawarah tersebut dengan penuh tawakal.
- f. Perintah untuk saling memaafkan apabila musyawarah sudah selesai, termasuk segala hal yang tidak mengenakan selama musyawarah berlangsung.

Kajian Q.S. Āli 'Imrān/3: 159 dan Hadits tentang Demokrasi dalam Islam

Sikap dan Perilaku yang Mencerminkan Pengamalan Ayat

- a. Mengedepankan sikap lemah lembut, menghindari tutur kata yang kasar dan sikap keras kepala.
- b. Selalu bersedia memberi maaf dan berlapang dada kepada orang yang berbuat kesalahan.
- c. Berusaha memecahkan masalah umat dengan cara bermusyawarah.
- d. Menghargai pendapat orang lain, dan tidak memaksakan kehendak dalam bermusyawarah.
- e. Berusaha konsisten dengan hasil musyawarah dan mengimplementasikannya dengan penuh kesungguhan.
- f. Mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan menjunjung semangat kekeluargaan serta kebersamaan.



Kajian Hadits tentang Demokrasi dalam Islam

عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَهَا حِينَ أَمَرَهُ اللَّهُ أَنْ يُخَيَّرَ أَزْوَاجَهُ فَبَدَأَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي ذَاكِرٌ لَكَ أَمْرًا فَلَا عَلَيْكَ أَنْ لَا تَسْتَعْجِلِي حَتَّى تَسْتَأْمِرِي أَبَوَيْكَ وَقَدْ عَلِمَ أَنَّ أَبَوَيْ لَمْ يَكُونَا يَأْمُرَانِي بِفِرَاقِهِ قَالَتْ ثُمَّ قَالَتْ: إِنَّ اللَّهَ قَالَ (يَأْيُهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ) إِلَى تَمَامِ الْآيَتَيْنِ فَقُلْتُ لَهُ فِي أَيِّ هَذَا أَسْتَأْمِرُ أَبَوَيْ فَايِّي أُرِيدُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالِدَارَ الْآخِرَةَ

(رواه البخاري)



Kajian Hadits tentang Demokrasi dalam Islam

Artinya: *"Dari Az-Zuhri dia berkata, telah mengabarkan kepadaku Abu Salamah bin Abdurrahman bahwa Aisyah r.a. istri Rasulullah saw. mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah saw. pernah mendatangi Aisyah ketika Allah swt. menyuruhnya untuk memilih (cerai atau tetap bersama) para istrinya, beliau memulai denganku. Beliau bersabda: "Saya hendak memberitahukan kepadamu hal yang sangat penting, karena itu, janganlah kamu terburu-buru menjawabnya sebelum kamu bermusyawarah dengan kedua orang tuamu." Dia (Aisyah) berkata, beliau tahu benar, kedua orang tuaku tidak akan mengizinkanku bercerai dengan beliau. Dia (Aisyah) melanjutkan, Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah berfirman: 'Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu,' sampai selesai dua ayat. Aisyah berkata, Apakah untuk yang seperti ini aku harus bermusyawarah dengan kedua orang tuaku?, sudah tentu aku menghendaki Allah dan Rasul-Nya serta kampung akhirat." (H.R. Bukhari)*

Kajian Hadits tentang Demokrasi dalam Islam

Makna Kata

Lafal	Arti	Lafal	Arti
أَخْبَرَنِي	(dia) mengabariku	تَسْتَأْمِرِي	Bermusyawarah/ minta pendapat
زَوْجَ النَّبِيِّ	Istri nabi	أَبْوَيْكَ	Kedua orang tuamu
أَخْبَرْتُهُ	Aku mengabarinya	قَدْ عَلِمَ	(Dia) sudah tahu
جَاءَهَا	Datang kepadanya	لَمْ يَكُونَا يَأْمُرَانِي	(Mereka berdua) tidak akan menyuruhku



Kajian Hadits tentang Demokrasi dalam Islam

Makna Kata

Lafal	Arti	Lafal	Arti
حِينَ	<i>Pada saat/ketika</i>	بِفِرَاقِهِ	<i>Untuk menceraikannya</i>
أَمْرَهُ اللَّهُ	<i>Allah memerintahkan</i>	قُلْ	<i>Katakanlah</i>
أَنْ يُخَيَّرَ	<i>Agar menawarkan pilihan</i>	لِأَزْوَاجِكَ	<i>Kepada istri-istrimu</i>
أَزْوَاجَهُ	<i>Istri-istrinya</i>	إِلَى	<i>Sampai</i>

Kajian Hadits tentang Demokrasi dalam Islam

Makna Kata

Lafal	Arti	Lafal	Arti
فَبَدَأَ	<i>Maka memulai</i>	تَمَامِ الْآيَتَيْنِ	<i>Lengkap kedua ayat</i>
بِيْ	<i>Denganku/dariku</i>	فَقُلْتُ	<i>Aku berkata</i>
إِنِّيْ	<i>Sesungguhnya aku</i>	فَفِيْ أَيِّ هَذَا	<i>Bagaian mana/apanya?</i>

Kajian Hadits tentang Demokrasi dalam Islam

Makna Kata

Lafal	Arti	Lafal	Arti
أَمْرًا	<i>Suatu perkara</i>	أَبَوَيَّ	<i>Kedua orang tuaku</i>
فَلَا عَلَيْكَ	<i>Maka janganlah</i>	فَأِنِّي	<i>Sesungguhnya aku</i>
أَنْ لَا تَسْتَعْجِلِي	<i>Agar kamu tidak terburu-buru</i>	أُرِيدُ	<i>(aku) menginginkan</i>
حَتَّى	<i>Sehingga</i>	الدَّارَ الْآخِرَةَ	<i>Akhirat</i>

Kajian Hadits tentang Demokrasi dalam Islam

Kandungan Makna Hadits

1. Rasulullah saw. selalu mengajak istri-istrinya untuk bermusyawarah dalam hal-hal penting dan sangat menghargai pendapat istri-istrinya.
2. Rasulullah saw. memberikan pilihan kepada istri-istrinya untuk tetap hidup bersama, atau bercerai jika mereka menghendaki kemewahan duniawi.



Sumber: Dokumen Penerbit

Bermusyawarahlah dengan sikap yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits

Kajian Hadits tentang Demokrasi dalam Islam

Isi dan Kandungan Makna Hadits

3. Aisyah r.a. menganggap bahwa persoalan yang ditawarkan Rasulullah saw. bukan masalah yang perlu dimusyawarahkan, karena merupakan perintah Allah yang harus diikuti orang beriman.
4. Aisyah r.a. lebih mencintai Allah dan Rasul-Nya serta kehidupan akhirat dibanding kemewahan duniawi dan meyakini kedua orang tuanya tidak akan setuju jika ia bercerai dengan Rasulullah saw. hanya karena alasan materi.



Kajian Hadits tentang Demokrasi dalam Islam

Isi dan Kandungan Makna Hadits

5. Aisyah r.a. merupakan istri yang paling pertama ditawarkan pilihan tentang hal tersebut, sebelum istri-istri yang lain.
6. Rasulullah saw. mengajarkan untuk bersabar dan tidak terburu-buru dalam memutuskan perkara yang penting.



Sumber: Dokumen Penerbit

Kajian Hadits tentang Demokrasi dalam Islam

Sikap dan Perilaku yang Mencerminkan Pengamalan Hadits

- a. Berusaha memecahkan masalah umat dengan cara bermusyawarah.
- b. Menghargai pendapat orang lain, tanpa membedakan jenis kelamin dan status sosial.
- c. Mendahulukan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya dengan melaksanakan hal-hal yang diperintahkan dengan jelas dan tidak memerlukan musyawarah, seperti kewajiban melaksanakan rukun islam dan prinsip Islam yang lain.
- d. Berusaha bersabar dan tidak terburu-buru dalam memutuskan perkara yang penting.



Penjelasan Q.S. Āli 'Imrān/3: 159 dan Hadits tentang Demokrasi dalam Islam

- Allah swt. memberikan karunia kepada Rasulullah saw. berupa lembutnya hati sehingga tutur kata dan perilakunya selalu mulia. Jika sebaliknya, suka berkata buruk dan menyakitkan hati, niscaya orang-orang di sekeliling beliau akan menjauh dan meninggalkannya.
- Rasulullah saw. selalu mengajak bermusyawarah para sahabat jika menghadapi masalah, untuk

memantapkan hati dan menyemangati mereka dalam menjalankan pokok-pokok penting kehidupan. Setelah musyawarah menghasilkan kesepakatan, kita harus berpegang teguh pada hasil tersebut, memohon pertolongan Allah swt., dan bertawakal kepada-Nya dalam melaksanakan hasil musyawarah tersebut.



Hikmah dan Manfaat Musyawarah

Hikmah dan Manfaat Musyawarah dalam kehidupan:

1. Mengurangi kesalahan dalam mengambil keputusan, karena dirumuskan oleh banyak orang dengan jalan musyawarah.
2. Dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi sesama, melalui kritik dan sumbang saran dalam proses musyawarah, sehingga terjaga hak setiap individu sebagai anggota masyarakat.
3. Terbebas dari pandangan diskriminatif terhadap orang lain yang berbeda jenis kelamin ataupun status sosial.
4. Terbiasa memberi maaf dan berlapang dada, ketika pendapatnya tidak diambil sebagai keputusan musyawarah, serta tetap tunduk dan patuh pada hasil musyawarah.
5. Terciptanya budaya saling memahami, menghargai, dan memaafkan sehingga mendukung terwujudnya kehidupan masyarakat yang harmonis dan beradab.



Ikhtisar

- Rasulullah saw. selalu mengajak musyawarah para sahabat jika menghadapi masalah penting, agar terwujud kemantapan hati dan semangat dalam menjalankan semua pekerjaan.
- Musyawarah merupakan upaya untuk memecahkan masalah bersama, menghindari penyimpangan; dan meletakkan langkah-langkah bersama sesuai hasil kesepakatan
- Apabila musyawarah telah menghasilkan kesepakatan, hendaknya kita berpegang teguh pada kesepakatan tersebut, sekaligus memohon pertolongan Allah swt. dan bertawakal kepada-Nya.



Ikhtisar

- Sebelum musyawarah dilaksanakan, hendaknya kita siapkan diri dan akhlak kita untuk berlaku lemah lembut, tidak kasar, dan tidak berhati keras.
- Setelah musyawarah menghasiikan keputusan, hendaknya semua peserta berusaha untuk melaksanakannya dengan penuh kesungguhan.
- Semua sikap dan perilaku positif yang diajarkan Islam dalam bermusyawarah, merupakan bagian dari nilai-nilai demokrasi.

